

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tanggung Jawab Sosial Korporasi / *Corporate Social Responsibility* (CSR) telah menjadi bagian penting dalam setiap perusahaan di Indonesia sejak lama. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah keikutsertaan bagi suatu perusahaan untuk menjaga dan peduli terhadap lingkungan maupun masyarakat dimana perusahaan tersebut melaksanakan kegiatan operasionalnya (Ariyani 2010 : 2). *Corporate social responsibility* merupakan bentuk dari kepentingan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan lingkungan dimana perusahaan didirikan dan untuk memenuhi kewajiban terhadap *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja keuangan maupun kinerja non keuangan perusahaan khususnya terhadap aspek lingkungan perusahaan (Widiati 2016 : 2). *Stakeholder* perusahaan terdiri dari pemegang saham / investor, manajemen, karyawan, konsumen, pemasok pesaing, pemerintah , komunitas dan masyarakat. CSR sendiri diatur dalam Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007, dengan adanya UU tersebut kegiatan CSR menjadi wajib terutama bagi Perseroan Terbatas (PT) dalam bidang apapun untuk melaksanakan kegiatan sosial di masyarakat.

Salah satu cara perusahaan menyampaikan kegiatan CSR nya adalah dengan mengungkapkan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*). Menurut (Elkington 1997 : 1) *sustainability* (keberlanjutan) adalah keseimbangan antara *people-planet-profit*, yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL).

Sustainability terletak pada pertemuan antara tiga aspek, *people-sosial*; *planet-environment*; dan *profit-ekonomi*, dimana perusahaan harus bertanggung-jawab atas dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup. Sehingga dalam setiap aktivitas operasional nya, perusahaan tidak hanya akan mementingkan kegiatan untuk menambah profitnya namun akan diimbangi dengan kegiatan yang memperhatikan lingkungan sosialnya untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. *Sustainability Report* tidak hanya memberikan informasi keuangan perusahaan namun akan memberikan informasi tentang kegiatan sosial dan lingkungan terhadap setiap *stakeholders* perusahaan (Chariri dan Nugroho, 2009 : 1).

Teori *stakeholder* menyebutkan bahwa segala aktivitas perusahaan dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab terhadap setiap *stakeholder* perusahaan (Widiati 2016 : 3), sehingga dengan mengungkapkan mengungkapkan Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Report*) diharapkan perusahaan mampu memberikan informasi yang lebih baik dalam laporannya mengenai kinerja perusahaan terhadap investor maupun *stakeholder* lain. Bagi perusahaan, laporan keberlanjutan dapat berfungsi sebagai alat ukur pencapaian target kerja dalam isu *Triple Bottom Line*. Bagi investor, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas capaian kinerja perusahaan sekaligus sebagai media pertimbangan investor dalam mengalokasikan sumberdaya finansialnya. Sedangkan bagi pemangku kepentingan lainnya (media, ornop, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain) laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

Merujuk kepada variabel pertama dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, terkait dengan pengungkapan *sustainability report*, dalam penelitian (Widianto 2011 : 58) ukuran perusahaan merupakan karakteristik perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Semakin besar suatu perusahaan akan meningkatkan kewajiban perusahaan untuk menyediakan informasi bagi para *stakeholder* perusahaan. Para *stakeholder* perusahaan memerlukan informasi lengkap perusahaan sebagai jaminan bahwa perusahaan sudah menjalankan operasionalnya dengan baik. Informasi tersebut akan semakin luas juga disebabkan semakin luasnya aktifitas perusahaan dan dampak yang akan ditimbulkan dari aktifitas tersebut. Salah satu informasi tambahan yang dilakukan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability report* dalam laporan tahunan perusahaan yang menunjukkan informasi kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan.

Profitabilitas merupakan variabel selanjutnya yang mempengaruhi pengungkapan *Sustainability report*. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, dan ekuitas. Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan (Vianti 2016 : 6). Perusahaan dengan manajemen yang baik akan mampu menghasilkan profit dari aset yang dimiliki, serta akan memahami pentingnya aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya akan diungkapkan dalam *sustainability report*. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan dianggap lebih mampu melakukan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan, karena sumber pembiayaan kegiatan CSR perusahaan pada dasarnya berasal dari laba bersih

perusahaan. Selain itu perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan menyadari bahwa untuk mengelola perusahaan dengan baik dibutuhkan juga kegiatan CSR perusahaan sebagai cara perusahaan mengatasi dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan (Hayatun *et al*, 2012 : 258)

Leverage sebagai variabel terakhir merupakan salah satu variabel, dimana rasio *leverage* mengukur besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang atau proporsi total utang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio *leverage* akan menunjukkan struktur modal sebuah perusahaan, sehingga dapat diketahui juga besarnya resiko dari biaya utang yang ditanggung perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya, yang mengakibatkan perusahaan akan berfokus untuk melakukan kegiatan operasional yang menambah profitabilitas dengan kurang memperhatikan kegiatan sosial lingkungan, sehingga kurang berminat juga untuk mengungkapkan *sustainability report* (Ratnasari, 2011:22)

Beberapa penelitian yang membahas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pengungkapan *sustainability report* diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Hayatun *et al*, 2012 : 264) berkaitan dengan *sustainability report* dan kinerja perusahaan menunjukkan hasil bahwa perusahaan-perusahaan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan jika dilihat dari sisi profitabilitas. Selanjutnya (Ahmad, 2014 : 17) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, berlawanan dengan penelitian (Sari, 2013 : 7) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Sedangkan penelitian (Cahya, 2010 : 54) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, sebagai keputusan perusahaan untuk mengurangi biaya yang diperlukan untuk membuat *sustainability report* untuk menjaga laba perusahaan tetap tinggi.

Berdasarkan data yang terdapat pada *Press Release* SRA 2016 jumlah perusahaan yang mengungkapkan *Sustainability Report* terus mengalami peningkatan dari 105 perusahaan menjadi 120 perusahaan atau meningkat sebesar 14% dari tahun sebelumnya. Penelitian ini dianggap masih perlu dilakukan dengan bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dengan melihat fenomena adanya peningkatan jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* menurut *Press Release* SRA 2016, disamping masih terdapat perbedaan dari hasil penelitian terdahulu. sehingga penelitian ini diharapkan mampu lebih memberikan informasi maksimal bagi para *stakeholder* perusahaan di Indonesia Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI wajib melakukan CSR karena merupakan bentuk Perseroan Terbatas sesuai peraturan Undang – Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT), yang disahkan pada 20 Juli 2007. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki dampak lingkungan secara langsung dari limbah yang dihasilkan selama proses produksi, dibandingkan perusahaan jasa atau dagang. Sehingga diperlukan kegiatan yang memperhatikan lingkungan lebih dari perusahaan jenis lain untuk mengurangi kesalahan atau dampak yang dihasilkan, kemudian kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan dapat dijadikan sebagai nilai positif perusahaan dengan melibatkan masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam kalimat berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris dan menganalisis pengaruh:

1. Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*
3. Leverage terhadap pengungkapan *sustainability report*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai tambahan literatur akuntansi pengungkapan *sustainability report* .

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mampu menjadi alat pembantu bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait pengungkapan *sustainability report* .Serta menjadi tambahan informasi bagi investor mengenai kinerja perusahaan dari segi keuangan maupun dari faktor sosial dan lingkungannya. Terakhir dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat terkait pengungkapan CSR perusahaan.